

PERKEMBANGAN BAHASA DI MEDIA SOSIAL: DARI BAHASA GAUL HINGGA SINGKATAN POPULER

Muhammad Zahrul Jihadurrohim Bajuri¹, Fauzi Rahman², Awla Akbar Ilma³

^{1,3}Universitas Negeri Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

¹zahrulbajuri@uny.ac.id, ²fauzierachman20@gmail.com, ³awlaakbar@uny.ac.id

*zahrulbajuri@uny.ac.id

Received 2024-11-28; Revised 2024-12-15; Accepted 2024-12-15

ABSTRACT

The use of slang in social media by Indonesian teenagers has been rapidly growing. This phenomenon may blur the boundary between formal and informal language, which is taught in schools. While slang facilitates social interaction, its impact on formal language proficiency and mastery of correct Indonesian remains a subject of debate. Therefore, this study aims to analyze the development of language on social media, from populer slang to commonly used abbreviations. This research employs a qualitative approach with content analysis to identify populer slang terms and abbreviations used by the public, particularly teenagers. Data were collected from platforms such as Instagram, X, TikTok, and YouTube, and analyzed thematically to understand the patterns of slang usage and its connection to social and cultural phenomena among teenagers. The findings of this study reveal that populer slang used on social media includes slang terms and unique verbs developed among teenagers, such as "kece," "ngab," and "ngegas." Additionally, the use of abbreviations and acronyms, such as "LOL" and "ASAP," helps to facilitate rapid communication, while also creating group identities and strengthening social bonds among users.

Keywords: Slang, Abbreviations, Acronyms, Social Media, Language Development

ABSTRAK

Penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja Indonesia semakin berkembang pesat. Fenomena ini dapat saja mengaburkan batas antara bahasa baku dan bahasa informal yang diajarkan di sekolah. Meskipun bahasa gaul mempermudah interaksi sosial, dampaknya terhadap kemampuan berbahasa formal dan penguasaan bahasa Indonesia yang benar masih menjadi bahan perdebatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan bahasa di media sosial, mulai dari bahasa-bahasa gaul hingga singkatan populer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi istilah dan singkatan gaul populer di media sosial yang digunakan oleh Masyarakat, khususnya remaja. Data dikumpulkan dari *platform* seperti Instagram, X, TikTok, dan YouTube, yang dianalisis secara tematik untuk memahami pola penggunaan bahasa gaul serta kaitannya dengan fenomena sosial dan budaya di kalangan remaja. Hasil penelitian ini adalah bahwa bahasa gaul populer yang digunakan di media sosial mencakup istilah-istilah slang dan kata kerja unik yang berkembang di kalangan remaja, seperti "kece," "ngab," dan "ngegas." Selain itu, dalam bahasa gaul juga terdapat penggunaan singkatan dan akronim, seperti "LOL" dan "ASAP," yang digunakan untuk mempermudah komunikasi yang cepat, sekaligus menciptakan identitas kelompok dan berimplikasi pada penguatan kedekatan sosial di antara pengguna.

Kata kunci: Bahasa Gaul, Singkatan, Akronim, Media Sosial, Perkembangan Bahasa

PENDAHULUAN

Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial oleh remaja Indonesia telah menjadi isu menarik dalam beberapa tahun terakhir (Widianingsih & Sulistiani, 2024). Sebagian besar remaja aktif berinteraksi di *platform-platform* seperti Instagram, X (dulu Twitter), dan TikTok untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang lebih santai, tidak baku, dan seringkali disingkat (Nabila, dkk. 2023). Bahasa gaul telah menjadi bagian dari budaya digital yang berkembang pesat. Istilah-istilah ini awalnya terbatas pada percakapan sehari-hari, tetapi kini menjadi semakin umum dan diterima di dunia maya. Bahasa gaul yang berkembang pesat ini sering kali mengaburkan batas antara bahasa baku yang diajarkan di sekolah dan bahasa yang digunakan dalam komunikasi digital (Hasriani, 2023).

Fenomena bahasa gaul kemudian menimbulkan beberapa masalah, terutama terkait dengan kemampuan berbahasa formal dan pemahaman bahasa Indonesia yang tepat di kalangan remaja (Wahyuni, 2022; Febrianti, 2021; Sinaga dkk., 2024). Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah potensi penurunan kualitas bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal di kalangan generasi muda (Dinova dkk., 2024). Penelitian-penelitian seperti dari Cahayu dkk. (2024), Satriani dkk. (2023), Siregar dkk. (2024), dan Manalu dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul yang berlebihan di media sosial dapat berdampak pada kemampuan menulis dan berbicara secara baku. Selain itu, meskipun bahasa gaul mempermudah interaksi sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan antar sesama remaja, dampak jangka panjangnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik masih menjadi bahan perdebatan. Bahasa gaul yang terlalu sering digunakan oleh remaja dapat menurunkan penguasaan bahasa Indonesia (Nuraini dkk., 2023; Ridlo dkk., 2021).

Di bidang linguistik, kajian mengenai pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia telah banyak mendapatkan perhatian dalam beberapa dekade terakhir. Bahasa gaul dianggap sebagai varian nonformal dan tidak standar, serta dianggap sebagai cermin dari dinamika sosial yang terjadi di kalangan remaja (Dalimunthe, 2024). Menurut Lesmana dkk. (2023), bahasa gaul di media sosial sering kali menggantikan penggunaan bahasa baku dalam percakapan sehari-hari. Pada gilirannya, bahasa gaul dapat memengaruhi kemampuan berbahasa formal. Penggunaan bahasa gaul yang terus-menerus dapat membuat remaja cenderung menggunakan bentuk yang lebih ringkas, mudah, dan tidak sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar (Azka & Karo-Karo, 2023).

Meskipun demikian, bahasa gaul juga berperan positif dalam hal identitas sosial. Desrina (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bahasa gaul di media sosial berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan afiliasi sosial dan status kelompok di kalangan remaja. Istilah-istilah gaul tersebut sering digunakan untuk membentuk kedekatan antar kelompok atau bahkan untuk membedakan diri dari kelompok lainnya. Penggunaan bahasa gaul memperkaya variasi bahasa dalam percakapan sehari-hari. Meskipun bahasa gaul memiliki manfaat sosial, hal tersebut tidak boleh mengorbankan penggunaan bahasa Indonesia yang benar, terutama dalam konteks pendidikan (Ramadhani dkk., 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul di media sosial dapat memengaruhi cara berkomunikasi remaja, baik dalam konteks sosial maupun akademik (Fadilla dkk., 2023; Siahaan dkk., 2024). Beberapa penelitian seperti dari Putri dkk. (2023), Ahmadi (2024), Sinaga dkk. (2024) yang sepakat bahwa meskipun bahasa gaul menawarkan kenyamanan dan kedekatan dalam berinteraksi, ada dampak negatif yang mungkin timbul jika bahasa tersebut digunakan secara berlebihan dalam situasi formal atau pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami baik aspek positif maupun negatif dari penggunaan bahasa gaul di media sosial, serta upaya yang bisa dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas berbahasa dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (Sadewo dkk., 2024; Faren & Fitriyani, 2024). Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada klasifikasi jenis-jenis bahasa gaul, sistem penyingkatan, dan konteks *platform*, sosial, dan budaya penggunaannya yang belum dibahas di penelitian terdahulu.

Penelitian tentang pengaruh bahasa gaul di media sosial terhadap perkembangan bahasa Indonesia sangat penting mengingat dampaknya yang semakin besar terhadap kebiasaan berbahasa remaja. Dengan dominasi media sosial dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan bahasa gaul yang tidak baku semakin meluas dan berisiko mengurangi kemampuan berbahasa formal yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami perkembangan bahasa gaul di media sosial dalam mempengaruhi penguasaan bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengidentifikasi bahasa gaul dan singkatan gaul yang populer di media sosial (Tunison, 2023). Data dikumpulkan dari *platform* seperti Instagram, X, TikTok, dan YouTube sebagai media yang sering digunakan oleh remaja untuk berinteraksi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik *web scraping* dan secara manual dengan memantau berbagai *hashtag* atau tren

yang sedang viral di media sosial (Khder, 2021; Matta dkk., 2020). Data yang dikumpulkan berupa postingan, komentar, *caption*, *tweet*, dan video yang memuat istilah-istilah gaul.

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa aspek utama, yaitu: *pertama*, istilah bahasa gaul populer yang sering muncul di media sosial, termasuk kata-kata baru yang digunakan remaja dalam percakapan online. *Kedua*, singkatan gaul populer yang berkembang dalam komunikasi sehari-hari remaja, yang sering digunakan untuk mempersingkat percakapan. *Ketiga*, penelitian ini juga mengkaji *platform* dan konteks penggunaan bahasa gaul, melihat perbedaan penggunaan bahasa gaul di setiap *platform* media sosial dan dalam berbagai jenis interaksi, seperti postingan atau komentar.

Terakhir, penelitian ini membahas bahasa gaul dalam konteks sosial dan budaya, dengan mengeksplorasi bagaimana bahasa gaul mencerminkan fenomena sosial, budaya pop, dan nilai-nilai tertentu yang sedang berkembang di kalangan remaja. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan perubahan dalam penggunaan bahasa gaul, serta kaitannya dengan dinamika sosial yang ada.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Istilah-Istilah dalam Bahasa Gaul Populer

Istilah bahasa gaul populer merujuk pada kata-kata yang digunakan kalangan tertentu, terutama remaja dalam percakapan sehari-hari. Istilah-istilah ini umumnya tidak baku, cenderung santai, dan berkembang pesat di media sosial. Penggunaannya dapat mempermudah interaksi dan menciptakan kedekatan sosial di antara sesama pengguna (Hasriani, 2023). Penjelasan mengenai istilah bahasa gaul populer ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu kata slang dan kata kerja unik.

Kata slang adalah istilah yang berasal dari bahasa sehari-hari, yang sering kali tidak mengikuti kaidah bahasa baku, tetapi memiliki arti yang sudah dipahami oleh kelompok pengguna tertentu (Fadilla dkk., 2023). Misalnya, kata "*baper*" yang berasal dari singkatan "bawa perasaan" atau "*cuan*" yang merupakan singkatan dari "untung" atau "keuntungan". Kata slang ini digunakan untuk menggambarkan perasaan atau kondisi tertentu dalam cara yang lebih ringkas dan ekspresif. Berikut adalah beberapa contoh kata slang yang populer di kalangan masyarakat.

Tabel 1. Istilah-Istilah Slang Populer

No	Istilah Slang	Makna
1	<i>Kece</i>	Keren, menarik, atau tampan/cantik.
2	<i>Ngab</i>	Panggilan akrab untuk teman.
3	<i>Gabut</i>	Bosan atau tidak ada kegiatan.

4	<i>Cuan</i>	Uang, penghasilan, atau keuntungan.
5	<i>Labil</i>	Tidak stabil, sering berubah-ubah, terutama dalam perasaan.
6	<i>Nyesel</i>	Menyesal atau kecewa dengan suatu keputusan.
7	<i>Mantap</i>	Bagus, keren, atau luar biasa.
8	<i>Gokil</i>	Gila, luar biasa, hebat, atau mengejutkan.
9	<i>Jutek</i>	Galak atau tidak ramah.
10	<i>Santuy</i>	Santai, tidak terburu-buru, atau tidak stres.
11	<i>Kekinian</i>	Sesuatu yang sedang trend atau up to date.
12	<i>Kuy</i>	Bentuk ajakan yang merupakan kebalikan kata "Yuk"
13	<i>Jomblo</i>	Seseorang yang belum memiliki pasangan.
14	<i>Skakmat</i>	Kalah telak atau tidak bisa membantah lagi.
15	<i>Ribet</i>	Sesuatu yang rumit atau menyusahkan.

Selanjutnya, kata kerja unik dalam bahasa gaul merujuk pada kata kerja yang mendapatkan perubahan makna atau pengertian baru yang lebih sesuai dengan konteks sosial tertentu, terutama di kalangan remaja. Misalnya, kata "*ngegas*" yang secara literal berarti "meningkatkan kecepatan" atau "menambah intensitas", tetapi dalam konteks gaul sering digunakan untuk menggambarkan semangat yang sangat tinggi atau mempercepat sesuatu (misalnya, "*ngegas kerja*" yang berarti bekerja dengan cepat atau tanpa henti). Penggunaan kata kerja unik ini memunculkan nuansa informal dan membedakan cara berbicara antara generasi muda dengan kelompok yang lebih tua. Berikut adalah beberapa contoh kata kerja unik yang populer di kalangan masyarakat.

Tabel 2. Kata Kerja Unik Populer

No	Kata Kerja Unik	Makna
1	<i>Ngegas</i>	Bertindak atau berbicara dengan semangat berlebihan atau agresif.
2	<i>Ngeprank</i>	Melakukan lelucon atau tipuan kepada seseorang.
3	<i>Ngeflext</i>	Memamerkan sesuatu, biasanya terkait dengan kekayaan atau pencapaian.
4	<i>Ngeghosting</i>	Menghentikan komunikasi secara tiba-tiba tanpa penjelasan, terutama dalam hubungan.
5	<i>Ngehealing</i>	Melakukan aktivitas untuk menyembuhkan diri atau mencari ketenangan, seperti liburan.
6	<i>Ngehalu</i>	Berkhayal atau membayangkan sesuatu yang tidak nyata.
7	<i>Ngegaslight</i>	Memanipulasi seseorang agar meragukan realitas atau kewarasannya.
8	<i>Ngecancel</i>	Menghentikan dukungan atau hubungan dengan seseorang karena kontroversi atau kesalahan.
9	<i>Ngefans</i>	Menjadi penggemar berat terhadap seseorang atau sesuatu.
10	<i>Ngeviral</i>	Menjadi terkenal atau menyebar luas di media sosial dalam waktu singkat.
11	<i>Ngecringe</i>	Merasa malu atau tidak nyaman karena sesuatu yang dianggap aneh atau tidak pantas.
12	<i>Ngeendorse</i>	Mempromosikan produk atau layanan, biasanya oleh influencer di media sosial.
13	<i>Ngefollw</i>	Mengikuti akun seseorang di media sosial untuk mendapatkan pembaruan konten mereka.
14	<i>Ngeunfollow</i>	Berhenti mengikuti akun seseorang di media sosial.
15	<i>Ngeblock</i>	Memblokir seseorang di media sosial sehingga mereka tidak dapat berinteraksi dengan kita.

Istilah bahasa gaul populer merujuk pada kata-kata atau ungkapan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh kelompok tertentu, khususnya remaja di media sosial. Istilah-istilah ini tidak mengikuti kaidah bahasa baku, tetapi sudah dipahami maknanya oleh kalangan penggunanya. Bahasa gaul memiliki ciri khas santai, ekspresif, dan relevan dengan konteks sosial tertentu sehingga memudahkan interaksi sosial antarpengguna. Keberadaan bahasa gaul ini menunjukkan dinamika sosial dan budaya yang berkembang, di mana istilah-istilah tersebut menjadi bagian dari cara komunikasi yang lebih modern dan informal.

Dalam konteks ini, ada dua kategori utama dari bahasa gaul populer, yaitu kata slang dan kata kerja unik. Kata slang mencakup istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan kondisi atau perasaan dengan cara yang lebih singkat dan ekspresif, seperti "kece" yang berarti keren atau "gabut" yang berarti bosan. Sementara itu, kata kerja unik mengacu pada kata yang mengalami perubahan makna, seperti "ngegas" yang berarti bekerja dengan semangat tinggi atau "ngeprank" yang artinya menipu atau mengerjai seseorang. Kedua kategori ini menunjukkan cara generasi muda mengadaptasi bahasa untuk mengekspresikan kepribadian mereka, serta memperlihatkan pengaruh kuat media sosial dalam membentuk budaya komunikasi masa kini.

Singkatan Gaul Populer

Singkatan adalah bentuk pemendekan dari kata atau frasa yang dibuat dengan menghilangkan sebagian huruf atau bagian dari kata, sehingga menghasilkan bentuk yang lebih ringkas dan efisien (Kadhim dkk., 2022). Singkatan biasanya digunakan untuk memudahkan komunikasi, terutama dalam konteks percakapan yang cepat dan praktis, baik di tulisan maupun lisan. Penggunaan singkatan ini banyak ditemukan dalam bahasa sehari-hari dan memiliki aturan baku yang diakui dalam bahasa formal, seperti dalam penulisan surat, dokumen, atau komunikasi profesional (Amaro & Reis, 2023).

Namun, dalam konteks bahasa gaul, singkatan sering kali bersifat lebih kreatif dan informal. Singkatan gaul populer di kalangan remaja cenderung berkembang melalui media sosial dan interaksi digital, sering kali memodifikasi atau menciptakan singkatan baru untuk mencerminkan tren, fenomena sosial, atau budaya tertentu. Singkatan ini selain bertujuan untuk menyederhanakan komunikasi, juga menciptakan identitas kelompok, mempercepat percakapan, dan memberikan kedekatan antarkalangan pengguna media sosial.

Dalam konteks ini, penyingkatan dibagi menjadi dua, yaitu singkatan dan akronim. Singkatan merujuk pada pemendekan tiap huruf pertama, akronim merujuk pada pemendekan

yang membentuk satu kata baru (Appelman, 2020). Berikut beberapa contoh akronim gaul yang saat ini populer di masyarakat.

Tabel 3. Bentuk Akronim Gaul Populer

No	Istilah Akronim	Kepanjangan	Makna
1	<i>Ababil</i>	ABG Labil	Anak muda yang sering berubah-ubah pendapat atau keputusan.
2	<i>Baper</i>	Bawa Perasaan	Orang yang mudah terbawa emosi atau tersinggung.
3	<i>Ansos</i>	Anti Sosial	Seseorang yang kurang suka berinteraksi di media sosial atau dalam kehidupan.
4	<i>Bucin</i>	Budak Cinta	Orang yang sangat tergila-gila atau selalu patuh kepada pasangannya.
5	<i>Caper</i>	Cari Perhatian	Orang yang berusaha menarik perhatian dengan cara berlebihan.
6	<i>Curcol</i>	Curhat Colongan	Mengungkapkan isi hati secara mendadak atau di luar konteks pembicaraan.
7	<i>Galau</i>	Galau	Perasaan bingung atau sedih, sering terkait masalah hati atau hubungan.
8	<i>Gaje</i>	Gak Jelas	Hal yang terlihat tidak terarah atau tidak masuk akal.
9	<i>Gercep</i>	Gerakan Cepat	Tindakan yang dilakukan dengan sigap dan tanpa menunda-nunda.
10	<i>Japri</i>	Jaringan Pribadi	Menghubungi seseorang secara langsung dan personal lewat pesan pribadi.
11	<i>Kuper</i>	Kurang Pergaulan	Orang yang jarang bersosialisasi atau tidak mengikuti tren terkini.
12	<i>Mager</i>	Malas Gerak	Rasa malas untuk melakukan sesuatu atau bergerak dari tempatnya.
13	<i>Mantul</i>	Mantap Betul	Ungkapan untuk sesuatu yang sangat memuaskan atau luar biasa.
14	<i>Modus</i>	Modal Dusta	Alasan tersembunyi atau motif palsu, biasanya dalam konteks hubungan asmara.
15	<i>Pansos</i>	Panjat Sosial	Usaha mencari popularitas atau perhatian dengan cara yang mencolok.
16	<i>Pargoy</i>	Party Goyang	Aktivitas berjoget bersama diiringi musik, biasanya dalam suasana santai.
17	<i>Pebinor</i>	Perebut Bini Orang	Pria yang menjalin hubungan dengan istri orang lain.
18	<i>Pelakor</i>	Perebut Laki Orang	Wanita yang menjalin hubungan dengan suami orang lain.
19	<i>Pehape</i>	Pemberi Harapan Palsu	Orang yang memberikan janji atau harapan tetapi tidak menepatinya.
20	<i>Sotoy</i>	Sok Tahu	Seseorang yang berlagak tahu segalanya,
21	<i>Pewe</i>	Posisi Wenak	Keadaan nyaman sehingga enggan untuk berpindah atau beranjak.

Selain dalam bentuk akronim, pemendekan-pemendekan istilah dalam bentuk singkatan juga terdapat dalam bahasa gaul. Berikut beberapa contoh singkatan gaul yang saat ini populer di masyarakat.

Tabel 4. Bentuk Singkatan Gaul Populer

No	Istilah Singkatan	Kepanjangan	Makna
1	AFK	<i>Away from Keyboard</i>	Menunjukkan bahwa seseorang sedang tidak berada di depan komputer atau perangkatnya.
2	ASAP	<i>As Soon As Possible</i>	Meminta agar sesuatu dilakukan sesegera mungkin.

3	BRB	<i>Be Right Back</i>	Memberi tahu bahwa seseorang akan segera kembali setelah meninggalkan percakapan sementara waktu.
4	CMIW	<i>Correct Me If I'm Wrong</i>	Meminta untuk dikoreksi jika ada kesalahan dalam pernyataan yang dibuat.
5	COD	<i>Cash on Delivery</i>	Pembayaran dilakukan ketika barang diterima, umumnya dalam transaksi jual beli online.
6	DM	<i>Direct Message</i>	Mengirim pesan langsung dan pribadi kepada seseorang melalui media sosial.
7	BTW	<i>By The Way</i>	Digunakan saat ingin mengubah topik pembicaraan atau menambahkan informasi yang berbeda.
8	GGWP/GG	<i>Good Game, Well Played</i>	Memberikan pujian atau pengakuan atas permainan yang dilakukan dengan baik, terutama dalam konteks game.
9	GWS	<i>Get Well Soon</i>	Ucapan yang ditujukan untuk mendoakan kesembuhan seseorang yang sedang sakit.
10	LOL	<i>Laugh Out Loud</i>	Menunjukkan bahwa seseorang sedang tertawa keras atau terbahak-bahak.
11	OMG	<i>Oh My God</i>	Ungkapan yang digunakan ketika merasa sangat terkejut atau tidak percaya dengan sesuatu yang terjadi.
12	OTW	<i>On The Way</i>	Memberikan informasi bahwa seseorang sedang dalam perjalanan menuju suatu tempat.
13	OOT	<i>Out Of Topic</i>	Menunjukkan bahwa percakapan sudah keluar dari topik atau pembahasan yang sedang dibicarakan.
14	OOTD	<i>Outfit of The Day</i>	Mengacu pada pakaian atau outfit yang dikenakan pada hari tersebut, sering digunakan dalam media sosial.
15	PAP	<i>Post A Picture</i>	Meminta seseorang untuk mengirimkan foto terbaru atau gambar dari kejadian yang sedang berlangsung.
16	TFL	<i>Thanks For Like</i>	Menyampaikan rasa terima kasih kepada seseorang yang telah memberi "like" pada postingan di media sosial.
17	TGIF	<i>Thank God It's Friday</i>	Menyatakan rasa senang karena akhirnya hari Jumat tiba, menandakan bahwa akhir pekan sudah dekat.
18	DIY	<i>Do It Yourself</i>	Mengajak untuk melakukan sesuatu secara mandiri tanpa bantuan orang lain.
19	FOMO	<i>Fear of Missing Out</i>	Perasaan cemas atau takut kehilangan momen penting atau informasi yang sedang terjadi di sekitar.
20	VC	<i>Video Call</i>	Mengajak seseorang untuk melakukan panggilan video, biasanya melalui aplikasi seperti WhatsApp.
21	BU	Butuh Uang	Kondisi saat seseorang menjual sesuatu di media sosial dengan harga di bawah pasaran (biasanya karena terdesak) dan membutuhkan konsumen cepat.

Singkatan gaul dan akronim telah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Penggunaannya dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan media sosial, di mana percakapan berlangsung dengan cepat dan tidak formal (Sofyaningrum & Hidayah, 2023; Iswatiningsih & Pangesti 2021). Dalam konteks ini, singkatan dan akronim berfungsi menyederhanakan bahasa, mempercepat komunikasi, dan mempermudah penyampaian pesan dalam ruang lingkup digital. Dengan penggunaan yang lebih efisien dan singkat, para pengguna bisa lebih ekspresif dalam berinteraksi tanpa harus mengeluarkan kata-kata yang panjang.

Penyederhanaan bahasa ini juga menciptakan nuansa santai dan akrab antarpenggunanya. Singkatan gaul dan akronim membantu mempercepat proses komunikasi, sekaligus menciptakan identitas khusus di kalangan kelompok-kelompok tertentu. Misalnya, penggunaan istilah-istilah tertentu dapat menunjukkan bahwa seseorang terhubung dengan budaya digital yang sedang berkembang. Fenomena ini memperlihatkan bahwa bahasa dapat berkembang secara dinamis, sesuai dengan perubahan sosial dan teknologi yang ada.

Namun, penggunaan singkatan gaul dan akronim juga membawa dampak pada keterbacaan dan pemahaman bahasa di kalangan berbagai kalangan. Sementara di satu sisi, singkatan ini memperlancar komunikasi dalam lingkungan yang lebih informal, di sisi lain, dapat menyebabkan kebingungan bagi mereka yang tidak terbiasa dengan istilah-istilah tersebut. Seiring berjalannya waktu, beberapa singkatan menjadi umum sehingga hampir tidak membutuhkan penjelasan lagi, namun tetap ada tantangan untuk menjaga agar makna yang dimaksud tetap jelas dan mudah dimengerti oleh semua pihak (Manalu dkk., 2024).

Platform dan Konteks Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial

Setiap *platform* media sosial memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda, yang mempengaruhi bagaimana bahasa gaul digunakan. Bahasa gaul di media sosial berkembang pesat karena adanya interaksi yang cepat dan informal, serta pengaruh budaya global dan lokal yang ada di masing-masing *platform* (Wulandari dkk., 2021). Berikut adalah penjelasan rinci tentang penggunaan bahasa gaul di Instagram, X, TikTok, dan YouTube.

1. Instagram

Instagram adalah *platform* berbasis visual untuk berbagi foto dan video. Meskipun *caption* dan komentar juga penting, fokus utama adalah pada elemen visual (Roberts & David, 2023). Bahasa gaul di Instagram digunakan dalam *caption* untuk memperkuat pesan. Penggunaan emoji, *hashtag*, dan bahkan singkatan atau kata-kata gaul sangat umum. Misalnya, istilah seperti "*mager*" (malas gerak), "*bucin*" (budak cinta), atau "*ngab*" (panggilan akrab teman, berasal dari "*abang*" yang dibalik) digunakan untuk menarik perhatian audiens.

Di Instagram, bahasa gaul digunakan untuk menciptakan kedekatan antara pengikut dan *influencer*. Para pengguna memakai bahasa gaul untuk mengekspresikan diri dalam cara yang lebih santai. Penggunaan bahasa gaul ini juga membantu membentuk identitas sosial, misalnya di komunitas penggemar musik atau selebriti, atau dalam tren *fashion* dan *lifestyle*. Fokus pada visual dan *caption* menjadikan bahasa gaul di Instagram lebih ringan, dengan banyak emoji dan *hashtag* yang digunakan untuk menambah daya tarik.

2. X (sebelumnya Twitter)

Media sosial X adalah *platform* berbasis teks dengan batasan karakter (280 karakter per tweet). Ini mendorong penggunaan bahasa yang singkat, langsung, dan cepat, sehingga pengguna sering menggunakan singkatan, akronim, atau bahkan meme untuk menyampaikan pesan (Boot dkk., 2019). Karena keterbatasan karakter, X sangat mendukung penggunaan singkatan dan kata-kata gaul yang ringkas. Misalnya, "*IMO*" (*In My Opinion*), "*IDK*" (*I Don't Know*), atau "*LMAO*" (*Laughing My Ass Off*) sering digunakan dalam percakapan untuk mempercepat komunikasi. Istilah seperti "*julid*" (mengomentari negatif) atau "*bucin*" (budak cinta) juga sering muncul dalam tweet, yang mencerminkan sifat informal dari *platform* ini.

X digunakan untuk berbagi opini dan percakapan publik secara *real-time*, terutama tentang isu-isu sosial atau politik (Putri & Qodri, 2024). Penggunaan bahasa gaul di X dapat juga berkaitan dengan diskusi atau komentar yang lebih santai dan lucu, serta digunakan untuk mengaitkan diri dengan kelompok tertentu, misalnya dalam komunitas *fandom* atau dalam pembahasan budaya pop. Di sini, bahasa gaul berfungsi sebagai cara untuk memperlihatkan identitas sosial dan afiliasi dengan berbagai topik hangat atau viral. Dengan batasan karakter yang ketat, X memfasilitasi komunikasi yang cepat dan singkat. Pengguna sering menggunakan singkatan atau meme untuk mengekspresikan ide dengan cara yang lebih efisien.

3. TikTok

TikTok adalah *platform* berbasis video yang sangat populer di kalangan remaja dan milenial. *Platform* ini menekankan konten yang kreatif, lucu, dan menghibur, dengan algoritma yang membuat konten bisa cepat viral (Roberts & David, 2023). Di TikTok, bahasa gaul sering dikombinasikan dengan elemen visual dan musik. Istilah seperti "*santuy*" (santai), "*ngab*" (panggilan akrab untuk teman), atau "*baper*" (bawa perasaan) digunakan dalam *caption* atau dalam video. Selain itu, bahasa gaul juga sering digunakan dalam konteks tantangan atau trend viral yang sedang populer, seperti dalam penggunaan lagu tertentu atau meme.

Bahasa gaul di TikTok digunakan untuk komunikasi dan sebagai bagian dari budaya digital yang sangat cepat berkembang. Di sini, bahasa gaul berfungsi untuk menunjukkan keseruan dan kreativitas. Selain itu, bahasa gaul membantu memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas TikTok, baik itu dalam grup musik, penggemar budaya tertentu (seperti K-pop), maupun di kalangan remaja yang mengikuti tren tertentu.

4. YouTube

YouTube adalah *platform* berbasis video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah video panjang atau pendek, serta menulis komentar di bawah video. Meskipun *platform* ini lebih banyak digunakan untuk hiburan dan edukasi, interaksi dalam bentuk komentar juga sangat penting (Saifullah & Hariyanto, 2024). Bahasa gaul di YouTube sering digunakan dalam komentar, deskripsi video, atau di dalam video itu sendiri, terutama oleh para pembuat konten yang ingin mendekatkan diri dengan audiens muda. Misalnya, istilah seperti "GG" (*Good Game*) digunakan oleh komunitas gamer, "no cap" (tanpa bohong) digunakan untuk menegaskan kejujuran, dan "clickbait" (judul/video yang mengelabui) sering digunakan dalam konteks meme atau humor.

Bahasa gaul di YouTube digunakan oleh kreator untuk menunjukkan keakraban dengan audiens mereka. Para pembuat konten yang populer menggunakan bahasa gaul untuk menambah kesan santai dan menghibur. Di sisi lain, bahasa gaul juga memperkuat identitas sosial yang berhubungan dengan hobi atau komunitas tertentu, seperti gaming, musik, atau *vlog*. Di YouTube, bahasa gaul digunakan dalam berbagai bentuk, mulai dari komentar di bawah video hingga dalam video itu sendiri, memperkuat ikatan antara kreator dan penonton.

Bahasa gaul di media sosial berkembang pesat karena adanya sifat interaktif dan informal dari *platform-platform* tersebut. Setiap *platform*, seperti Instagram, X, TikTok, dan YouTube, memiliki ciri khas yang mempengaruhi cara bahasa gaul digunakan. Di Instagram, bahasa gaul lebih menekankan ekspresi visual sederhana dengan penggunaan emoji dan *hashtag* untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Sementara itu, di X, keterbatasan karakter membuat pengguna lebih memanfaatkan singkatan dan meme sebagai cara cepat untuk berkomunikasi. TikTok, dengan fokus pada video kreatif dan viral, mengintegrasikan bahasa gaul dalam tren dan tantangan yang populer, *platform* ini biasa dipadukan dengan musik dan visual untuk menarik perhatian audiens muda.

Di YouTube, bahasa gaul digunakan baik dalam komentar maupun video itu sendiri, dengan kreator konten yang menggunakannya untuk lebih mendekatkan diri dengan audiens mereka, terutama dalam komunitas gaming, musik, atau *vlog*. Di semua *platform* ini, bahasa gaul berfungsi sebagai alat komunikasi yang cepat, santai, dan membentuk identitas sosial pengguna, baik itu dalam komunitas *fandom*, budaya pop, atau tren tertentu.

Bahasa Gaul dalam Konteks Sosial dan Budaya

Bahasa gaul yang berkembang di media sosial saat ini telah membentuk dan memperkuat identitas sosial di kalangan remaja dan pengguna media sosial. Bahasa ini

digunakan untuk berkomunikasi, sekaligus untuk menunjukkan afiliasi terhadap kelompok-kelompok sosial tertentu (Dewi dkk., 2023). Misalnya, dalam komunitas gamers, istilah seperti “GG” (*Good Game*) atau “noob” (pemula) digunakan untuk menunjukkan keterampilan dan pengalaman dalam bermain game, memperkuat ikatan antara pemain yang memiliki minat yang sama. Di sisi lain, dalam komunitas *food vloggers*, istilah seperti “crunchy” (garing) atau “badabes” (makanan yang enak) menjadi ciri khas dalam percakapan mereka. Istilah-istilah ini membantu membedakan anggota kelompok tersebut dari orang luar dan menciptakan rasa kebersamaan yang kuat.

Di sisi lain, bahasa gaul juga merepresentasikan dinamika budaya yang ada dalam masyarakat digital saat ini. Bahasa gaul yang digunakan memiliki akar budaya lokal yang khas, namun dalam perkembangannya dipengaruhi oleh globalisasi dan budaya luar. Misalnya, banyak singkatan atau istilah dalam bahasa gaul yang berasal dari bahasa Inggris, seperti “LMAO” (*Laughing My Ass Off*) atau “TTYL” (*Talk To You Later*), yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari di media sosial. Pengaruh budaya global ini membawa bahasa gaul ke dalam konteks yang lebih luas, yang menyatukan remaja di seluruh dunia dalam bentuk ekspresi dan komunikasi yang sama. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa gaul juga dapat memperlihatkan ketegangan antara bahasa formal dan informal, terutama dalam konteks budaya Indonesia yang cenderung lebih formal dalam interaksi sosial. Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dalam kehidupan sehari-hari bisa mengaburkan batasan antara bahasa resmi dan bahasa sehari-hari, yang mempengaruhi cara berkomunikasi dalam konteks yang lebih formal, seperti di sekolah atau tempat kerja.

Lebih lanjut, bahasa gaul menunjukkan nilai-nilai dan sikap generasi muda terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Istilah-istilah seperti “bucin” (budak cinta) atau “mager” (malas gerak) menggambarkan fenomena sosial yang terjadi, sekaligus cerminan dari pandangan generasi tersebut terhadap berbagai aspek kehidupan. Misalnya, “bucin” menggambarkan fenomena ketergantungan emosional pada pasangan, sementara “mager” mengindikasikan kecenderungan untuk menghindari aktivitas fisik atau bekerja keras. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul dapat menggambarkan perasaan dan realitas sosial yang dirasakan oleh remaja dalam konteks kehidupan modern (Ramadhan, 2024). Selain itu, penggunaan bahasa gaul juga berfungsi sebagai bentuk resistensi terhadap norma-norma komunikasi tradisional yang lebih formal, sehingga menciptakan ruang bagi ekspresi diri yang lebih bebas.

Bahasa gaul lebih dari sekadar alat komunikasi. Bahasa gaul telah menjadi bagian dari ekspresi sosial yang membuat individu membentuk serta menegaskan identitas mereka dalam

berbagai komunitas digital yang mereka ikuti. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul menjadi alat untuk menciptakan kebersamaan dalam kelompok sosial tertentu, sekaligus sebagai sarana untuk mengekspresikan budaya dan pandangan hidup yang berkembang di masyarakat digital.

SIMPULAN

Perkembangan bahasa di media sosial telah menciptakan fenomena baru dalam cara berkomunikasi, terutama di kalangan generasi muda. Bahasa gaul, yang awalnya muncul sebagai bentuk ekspresi informal, kini semakin meluas dengan adanya *platform* digital yang memfasilitasi penyebaran istilah-istilah baru. Istilah-istilah tersebut, seperti slang dan singkatan, tidak hanya memudahkan komunikasi tetapi juga menciptakan identitas sosial di kalangan pengguna. Bahasa gaul ini umumnya lebih ringkas, ekspresif, dan relevan dengan dinamika sosial, sehingga memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan cara yang lebih santai dan akrab.

Selain itu, singkatan dan akronim menjadi elemen penting dalam bahasa gaul, yang dipopulerkan oleh interaksi digital yang cepat dan praktis. Penggunaan singkatan, baik berupa akronim atau pemendekan kata, berfungsi untuk mempercepat percakapan dan menyederhanakan komunikasi, tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Perkembangan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan media sosial, tetapi juga oleh tren dan budaya yang berkembang di kalangan remaja. Secara keseluruhan, fenomena bahasa gaul ini mencerminkan perubahan besar dalam cara kita berkomunikasi, dengan menekankan kecepatan, efisiensi, dan kedekatan sosial dalam berinteraksi di dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, W. (2024). Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 124-131.
- Amaro, R., & Reis, M. L. (2023). Abbreviations in social media communication: Accounting for neology and lexicographic treatment. *Lexicography*, 10(2).
- Amran, A. F., Adam, A., & Andhira, D. A. (2022). Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Deddy Corbuzier: (Kajian Sociolinguistik: Makna Singkatan dan Makna Kiasan Bahasa Gaul). *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 98-105.
- Appelman, A. (2020). "ALPHABET SOUP": Examining Acronym and Abbreviation Style in Headlines. *Journalism Practice*, 14(7), 880-895.
- Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 114-122.
- Boot, A.B., Tjong Kim Sang, E., Dijkstra, K. *et al.* (2019). How character limit affects language usage in tweets. *Palgrave Commun* 5, 76.
- Cahayu, N., Sumbayak, L. R., & Hadi, W. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Pada Generasi-Z. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 3(1), 62-70.
- Dalimunthe, W. V. P. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap pelestarian bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(6), 76-86.
- Desrina, I. (2024). Peran Media Sosial dalam Pembentukan Gaya Bahasa Remaja: Studi Literatur tentang Bahasa Gaul dan Adaptasinya dalam Bahasa Indonesia. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1617-1623.
- Dewi, A. C., Saputra, G. A., Ain, N., & Rifki, A. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(5), 1032-1043.
- Dinova, O. P., Hartanto, A. C. M., Aulia, H., Nathania, L., & Alauddin, R. A. U. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Interaksi Remaja Pada Platform Media Sosial. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(11).
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9.
- Faren, J. P., & Fitriyani, I. J. (2024, January). Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia Remaja di Media Sosial. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 07-12).

- Febrianti, Y. F. (2021). Penggunaan bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 43-48.
- Hasriani, S. P. (2023). *Ragam Slang dalam Komunikasi Digital*. Indonesia Emas Group.
- Iswatiningsih, D., & Pangesti, F. (2021). Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 476-489.
- Kadhim, W. A. M., Mahdi, G. S., & Maktoof, Z. R. (2022). Acronyms and Abbreviations in the Language of social media. *Zien Journal of Social Sciences and Humanities*, 15, 51-57.
- Khder, M. A. (2021). Web scraping or web crawling: State of art, techniques, approaches and application. *International Journal of Advances in Soft Computing & Its Applications*, 13(3).
- Kurniawan, A. (2021). Bahasa gaul di media sosial: Hubungan dengan identitas sosial remaja. *Jurnal Linguistik dan Sosial*, 20(1), 87-94.
- Lesmana, A. A. F., Fadia, F., & Hafazana, F. (2023). Dampak Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Terhadap Bahasa Indonesia Di Kost Humairoh Medan. *UNES Journal Of Social and Economics Research*, 8(1), 009-014.
- Manalu, D. R., Manik, L., Tarigan, S. W., Panjaitan, Y. P., & Daulay, M. A. J. (2024). Pengaruh Peggungan Kata Gaul dalam Bahasa Inodesia terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa SMA. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2514-2519.
- Matta, P., Sharma, N., Sharma, D., Pant, B., & Sharma, S. (2020). Web scraping: Applications and scraping tools. *Int. J. Adv. Trends Comput. Sci. Eng*, 9(5).
- Nabila, D. A., Masitoh, U., & Aprillianti, V. (2023). Dampak Media Sosial akan Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Tulungagung. *Governance, JKMP (Governance, Jurnal Kebijakan & Manajemen Publik)*, 13(1), 8-16.
- Nugraha, E. R., & Widiyanto, A. T. (2020). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap kemampuan bahasa Indonesia di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(3), 203-210.
- Nuraini, N., Purba, L. A., Ginting, S. A. H. B., & Lubis, F. (2023). Bahasa Gaul Di Media Sosial Dan Ancaman Terhadap Kebudayaan Bahasa Indonesia Pada Remaja. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 23-36.
- Putri, N. A. R., & Qodri, K. N. (2024). *Buku monograf Analisis jaringan sosial pada# boikot: perspektif interaksi dan penyebaran informasi di X*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Putri, N. A., Hardati, P., Atmaja, H. T., & Banowati, E. (2023). Realitas sosial cyber community dalam ruang virtual media sosial. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(1), 30-45.
- Rahmadhani, A., Hakim, L., Puspita, A. R., Putranto, R. S., & Hussaini, S. I. (2024). Ragam Bahasa Gaul terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa Ponorogo (Teori Sociolinguistik). *Dialektika: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(1), 1-15.
- Ramadhan, M. R. (2024). *Respon Pengguna Bahasa Gaul: Media Sosial Tiktok Di Era Digital Native* (Doctoral dissertation, Uin Ar-Raniry Banda Aceh).
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan mahasiswa terhadap bahasa Indonesia di zaman sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Roberts, J. A., & David, M. E. (2023). Instagram and TikTok flow states and their association with psychological well-being. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 26(2), 80-89.
- Sadewo, B., Lubis, C. S., Ghifari, I., & Marpaung, M. (2024). The Impact of Using Slang on Indonesian Language Skills Among Students at Medan State University. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(6), 188-194.
- Saifulloh, M., & Hariyanto, D. (2024). Youtube Media Komunikasi dan Bisnis Milenial. *Intelektualitas: Jurnal Penelitian Lintas Keilmuan*, 1(2), 46-53.
- Sari, A. S., Ramadhan, M. I., & Putra, I. M. (2019). Pengaruh bahasa gaul terhadap bahasa Indonesia di media sosial. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 29(2), 134-142.
- Satriani, A. D., Arantxa, A. C., Khoiriyah, Q., & Nurhayati, E. (2023). Dampak dan transformasi perkembangan bahasa gaul dalam bahasa Indonesia modern. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(06), 421-426.
- Siahaan, A. P., Pradana, M. A., Chairani, D. C., Erizal, A. H., & Lase, Y. M. (2024). Pengaruh Era Digital Terhadap Pemakaian Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja Melalui Media Sosial. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 879-885.
- Sinaga, K. A., Ritonga, K. A. S. B., Sinaga, M. P., Perangin-Angin, S. V. B., & Siregar, M. W. (2024). Bahasa Gaul: Musuh Atau Sahabat Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa?. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 2(2), 91-100.
- Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40-53.

- Sofyaningrum, R., & Hidayah, N. L. (2023). Membidik Masa Depan Bahasa Di Era Society 5.0; Kajian Pemertahanan Bahasa. *SULUK: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 5(2), 190-211.
- Tunison, S. (2023). Content analysis. In *Varieties of qualitative research methods: Selected contextual perspectives* (pp. 85-90). Cham: Springer International Publishing.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55-60.
- Widianingsih, W., & Sulistiani, V. (2024). Pengaruh Bahasa Di Media Sosial Bagi Kalangan Remaja. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(10), 859-864.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5(1), 64-76.